

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Perilaku indisipliner siswa pada materi globalisasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu**

SMP Negeri 1 Pademawu merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di kabupaten pamekasan, madura, jawa timur, dalam pelaksanaannya SMP Negeri 1 Pademawu mencerminkan tantangan yang di hadapi banyak lembaga pendidikan dalam menjaga kedisiplinan siswa. Meskipun memiliki tenaga pengajar yang berdedikasi dan administrasi yang mendukung, sekolah belum sepenuhnya berhasil menekan masalah indisipliner.

SMP Negeri 1 pademawu memiliki beberapa jejang kategori kelas seperti kelas unggulan dan non unggulan yang mana pada kelas tersebut sering terjadi masalah indisipliner siswa khususnya dikelas non unggulan di kelas IX C. Kelas ini secara konsisten menunjukkan insiden pelanggaran perilaku yg lebih tinggi di bandingkan dengan kelas lain, hal ini dapat dibuktikan dengan data pelanggaran tata tertib yang komprehensif. Oleh karena itu peneliti menfokuskan pada kelas IX C.

Berdasarkan hasil penelitian dan oservasi di sekolah yang berkaitan dengan bagaimana perilaku indisipliner pada kelas IXC di SMP Negeri 1 pademawu, peneliti melakukan wawancara pada wali kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu yakni ibu SF, guru IPS yaitu ibu AI, ibu SW selaku

guru BK kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu dan peserta didik kelas IX C di SMP Negeri1 Pademawu yaitu, A, S, KU, RS, IW, AF, A, MA, ID, FP. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara mengenai bagaimana perilaku indisipliner yang terjadi di SMP Negeri 1 Pademawu kepada ibu SF selaku wali kelas di kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 26 maret 2024, yang mana beliau memberikan pemaparan bahwa:

“ Berdasarkan pengamatan dan laporan yang saya terima dari guru-guru mata pelajaran mbak bahwasannya indisipliner yang terjadi tidak berlebihan atau masih dibilang cukup wajar dimana masih banyak siswa yang masih kurang termotivasi untuk belajar sehingga mengakibatkan sering kali siswa telat hadir ke kelas dan memilih nongkrong dikantin dan bersembunyi dikamar mandi. Selain itu terkadang siswa tidak memakai atribut lengkap sekolah seperti tidak memakai topi dan dasi, tidak memakai hasduk pada hari jumat dan sabtu , terus juga masih ada sebagian siswa yang tidak memasukkan bajunya atau seragam sekolah, melepas sepatu ketika dilingkungan sekolah bahkan terkadang ada siswa yang rambutnya meniru gaya artis karena mereka menganggap hal itu adalah trend populer dan membuat mereka terlihat lebih keren dan modis. selain itu juga terdapat sebagian siswa yang mencoret meja dan bangku dengan stipo sehingga menjadikan kelas tidak enak dipandang, Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dalam memelihara keindahan dan fasilitas-fasilitas yang ada disekolah. Selain itu juga masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan rasa hormat kepada guru”<sup>1</sup>

Wawancara yang sama mengenai bagaimana perilaku indisipliner yang terjadi pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu juga dilakukan pada guru IPS. Ibu AI selaku guru IPS kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 28 maret 2024, yang mana beliau memberikan pemaparan bahwa:

---

<sup>1</sup>SF, wali kelas IX C di SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung, (26 maret 2024)

“Sejauh yang saya amati selama mengajar IX disini biasanya yang sering melanggar yaitu IXC. Akan tetapi, peserta didik yang saya ajar melanggarnya masih di taraf wajar, ya seperti sering kali siswa terlambat hadir ke kelas dikarenakan mereka lebih tertarik dengan media hiburan yang kurang mendidik, seperti bermain Game Online atau mengakses media sosial, yang pada akhirnya menghabiskan waktu belajar yang seharusnya dilakukan. Bahkan ada yang harus bergadang larut malam untuk hal-hal yang kurang penting. Hal seperti ini yang membuat mereka tidak mengindahkan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah, sehingga membuat sebagian dari mereka terlambat datang ke sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, tidur di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku pelajaran dan asyik mengobrol sendiri di kelas pada saat guru menjelaskan materi, bahkan kadang sembunyi-sembunyi membawa hp di sekolah tanpa sepengetahuan guru, karena kalau pagi hp dikumpulkan di kantor bagi mereka yang membawa hp untuk menghubungi orang tuanya ketika pulang sekolah.”<sup>2</sup>

Pendapat ibu AI diatas juga di pertegas oleh ibu SW selaku guru BK kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 1 April 2024 dimana beliau mengatakan bahwa :

“Masalah kurangnya disiplin siswa dalam memprioritaskan waktu belajar dan minat pada media hiburan yang tidak mendidik, seperti bermain Game Online dan mengakses media sosial dapat mengganggu proses belajar mereka. Selain itu, perilaku seperti bergadang larut malam untuk hal-hal yang kurang penting juga berdampak pada kesehatan fisik dan mental siswa, tak jarang ya mbak kadang salah satu dari mereka ada yang tertidur ketika jam pelajaran berlangsung, ketika ditegur jawabannya ya karena tidur terlalu larut malam.”<sup>3</sup>

Dari pendapat wali kelas, guru IPS, dan guru BK diatas tentang perilaku indiscipliner yang terjadi pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu Semuanya dibenarkan oleh beberapa siswa siswi yang dimintai jawaban ketika wawancara pada tanggal 3 april 2024 di sekolah.

---

<sup>2</sup>AI, Guru IPS Kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, ( 28 Maret 2024)

<sup>3</sup>SW, Guru BK Kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, ( 1 April 2024)

Salah satunya adalah A selaku siswa kelas IX C SMPN 1 Pademawu dia mengatakan bahwa :

“ jadi gini bu Saya pernah melanggar peraturan disekolah, yang pertama saya pernah datang terlambat kesekolah, saya pernah tidak masuk tanpa keterangan, saya pernah ketiduran di dalam kelas, dan juga saya pernah tidak membawa buku pelajaran. Alasan saya terlambat, tertidur didalam kelas dan tidak membawa buku pelajaran karena, jika dirumah saya selalu tidur larut malam,karena setiap malam biasanya saya habiskan untuk bermain game online bersama temen sehingga bangunnya kesiangan dan terburu-buru kesekolah. selain itu saya juga pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan saya malas dan tidak tertarik dengan materinya.”<sup>4</sup>

Pendapat siswa A diatas juga di benarkan oleh S selaku salah satu siswi kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 3 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ bu saya pernah melanggar peraturan sekolah, yang pertama saya pernah tidak mengerjakan tugas dikarenakan saya kesulitan untuk mengerjakan tugasnya.terus saya juga pernah berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi dikarenakan saya tidak paham-paham dengan materi yang diajarkan apalagi mata pelajaran yang paling tidak saya sukai bu jadi saya tidak mendengarkan. Selain itu saya juga pernah membawa hp sembunyi- sembunyi tanpa sepengetahuan guru dikarenakan nanti bisa dipakai untuk main pada waktu jam kosong atau guru pengajar tidak masuk, dan juga saya diajak temen untuk bawa bu, serta saya juga tidak ada pantauan dari orang tua makanya saya berani bawa.”<sup>5</sup>

Pendapat siswi S diatas juga di benarkan oleh KU selaku salah satu siswi kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 4 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ iya bu, saya pernah melanggar peraturan sekolah, pertama saya pernah terlambat hadir ke kelas karena menghabiskan waktu

---

<sup>4</sup> A, siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 3 April 2024)

<sup>5</sup> S, siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 3 April 2024)

dikantin dan kadang juga bersembunyi di kamar mandi karena malas mengikuti jam pelajaran dan kadang karena diajak teman, terus bu pernah mengeluarkan baju atau seragam sekolah dikarenakan gerah, terus saya juga pernah tidak mendengarkan penjelasan guru dikarenakan bosan dan mengantuk, selain itu saya juga pernah tidak membawa buku mata pelajaran dikarenakan lupa dengan jadwal yang sudah ditentukan, terus bu saya juga sering tidak mengerjakan tugas karena terkadang lupa, kadang malas, dan kadang tidak paham dengan intruksi tugasnya bu.”<sup>6</sup>

Pendapat siswa KU diatas juga di benarkan oleh RW selakusalah satu siswi kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 4 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ saya pernah melanggar peraturan yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah pertama saya pernah tidak memakai atribut lengkap sekolah yakni tidak memakai hasduk pada hari jumat dan sabtu dikarenakan saya lupa bu, terus saya juga pernah melepas sepatu ketika dilingkungan sekolah dikarenakan kaki saya capek dan pegal bu, selain itu sya juga pernah mencorat coret bangku dan meja ketika jam kosong/tidak ada gurunya dikarenakan saya gak ada kerjaan.”<sup>7</sup>

Pendapat siswi RW diatas juga di benarkan oleh IW selaku salah satu siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 5 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ iya bu, saya pernah melanggar tata tertib sekolah yang pertama saya sering datang terlambat ke sekolah dikarenakan tidur terlalu malam, karena kalok malem saya habiskan bermain game online makanya saya bangunnya kesiangan hal itu juga mengakibatkan saya tidur di dalam kelas. Selain itu saya juga pernah tidak mengerjakan tugas dikarenakan malas dan tidak memakai dasi dikarenakan hilang dan tida membelinya lagi.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> KU, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 4 April 2024)

<sup>7</sup> RW, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 4 April 2024)

<sup>8</sup> IW, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 5 April 2024)

Pendapat siswa IW diatas juga di benarkan oleh AF selaku salah satu siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 5 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ saya sering terlambat datang ke kelas karena saya menghabiskan waktu dikantin dengan teman- teman, saya juga sering tidak mengerjakan tugas dikarenakan males dan tidak paham dengan intruksi yang diperintahkan. Selain itu saya juga pernah membawa HP ke sekolah sembunyi- sembunyi untuk bermain game online pada waktu jam kosong hal ini saya lakukan karena diajak teman dan juga tidak ada pantauan dari orang tua sehingga saya berani membawanya.”<sup>9</sup>

Pendapat siswa AF diatas juga di benarkan oleh AN selaku salah satu sisw kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 18 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“iya bu, saya pernah tidak masuk tanpa keterangan dikarenakan saya banggunya kesiangan jadi saya memilih tidak masuk kesekolah selain itu saya juga pernah tidak mengerjakan tugas dikarenakan saya tidak paham dengan tugasnya dan tugasnya terlalu banyak, saya juga sering membuka sepatu ketika di lingkungan sekolah dikarenakan gerah.”<sup>10</sup>

Pendapat siswi AN diatas juga di benarkan oleh MA selaku salah satu sisw kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 18 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ Mengenai tata tertib sekolah ya bu, saya sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan jumat istighasah, saya pernah datang terlambat kesekolah dikarenakan saya kesiangan bu, terus saya juga pernah melepas sepatu ketika ada lingkungan sekolah dikarenakan saya ikut teman. Selain itu saya juga pernah mencorat-coret bangku dan tidur di dalam kelas”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> AF, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 5 April 2024)

<sup>10</sup> AN, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 18 April 2024)

<sup>11</sup> MA, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 18 April 2024)

Pendapat siswi MA diatas juga di benarkan oleh ID selaku salah satu siswi kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 19 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ saya pernah tidak mengerjakan tugas bu dikarenakan tugasnya terlalu banyak, saya juga pernah tidak memakai hasduk dikarekan hilang dan tidak membelinya kembali, terus saya juga pernah mencorat coret bangku di kelas. Selain itu saya juga pernah tidak mendengarkan penjekasan sendiri dan memilih ngobrol sendiri ”<sup>12</sup>

Pendapat siswi ID diatas juga di benarkan oleh FP selaku salah satu siswA kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 19 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ untuk tata tertib sekolah yag pernah saya langgar yakni saya pernah datang terlambat ke kelas dikarenakan saya diajak teman untuk nongkrong dikamar mandi, terus saya juga mengeluarkan baju seragam ketika jam istirahat. Selain itu saya juga pernah tidak mendengarkan penjelasan guru dikarenakan saya malas.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku indisipliner yang terjadi di SMP Negeri 1 Pademawu masih dibilang cukup wajar dan tidak begitu parah dimana perilaku indisipliner yang sering di lakukan adalah keterlambatan datang kesekolah, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian seperti tidak memakaiseragam lengkap misalnya, dasi, topi,tidak memasukkan bajunya dan bahkan melepas sepatunya ketika berada dilingkungan sekolah. Siswa juga tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku mata pelajaran, berbicara sendiri ketika guru menjelaskan serta mencorat coret meja dan

---

<sup>12</sup> ID, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 19 April 2024)

<sup>13</sup> FP, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 19 April 2024)

bangku ketika jam kosong atau ketika gurunya tidak masuk. Selain itu siswa juga kurang termotivasi untuk belajar dan lebih tertarik dengan media hiburan yang kurang mendidik, seperti bermain game online dan mengakses sosial media lainnya sehingga ketika didalam kelas mereka ketiduran karena harus bergadang dengan hal-hal yang tidak penting bahkan juga ada yang meniru trend gaya rambut budaya luar yang dianggap populer dan modis.

Untuk meyakinkan adanya pernyataan diatas tentunya peneliti melakukan observasi langsung kesekolah dan kedalam kelas pada tanggal 20 april 2024 pukul 11.15-12.50, dalaam hal ini peneliti melakukannya hanya sebagai pengamat saja. Peneliti melihat langsung perilaku yang dilanggar oleh siswa baik diluar kelas maupun didalam kelas. Adapun bentuk-bentuk indisipliner yang sering dilakukan ketika didalam kelas seperti tidur dalam kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak membawa buku mata pelajaran dan mencorat coret meja dan bangku ketika jam kosong sedangkan perilaku indisipliner yang sering dilakukan diluar kelas seperti datang terlambat kesekolah, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian seperti mengeluarkan baju atau seragam, tidak memakai seragam lengkap dan atribut lainnya serta terkadang juga menghabiskan waktunya dikantin dan brsembunyi dikamar mandi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Yuliyanti, Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Pademawu. (20 april 2024)



## **2. Peran guru IPS dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa pada materi globalisasi kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu**

Setiap guru memiliki peran penting dalam menyampakan materi pelajaran di dalam kelas, salah satunya guru berperan sebagai motivator. Guru sebagai motivator harus mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, ketika guru mampu membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran, disitulah motivasi yang diberikan oleh guru sudah mulai dirasakan oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah.

Dalam pembelajaran IPS, erat kaitannya dalam mengatasi indisipliner, salah satu materi yang dibahas di kelas IX yaitu tentang globalisasi. Dalam materi tersebut terdapat dampak positif dan dampak negatif. Hal ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya dari dampak negatif globalisasi tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam mengatasi indisipliner siswa, maka peneliti melakukan wawancara pada wali kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu yakni wali kelas, kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu yakni ibu SF, guru IPS yaitu ibu AI, ibu SW selaku guru BK kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu dan peserta didik kelas IX C di SMP Negeri 1 Pademawu yaitu, A, S, KU, RS, IW, AF, AN, MA, ID, FP.. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara mengenai bagaimana peran guru IPS dalam mengatasi indisipliner yang terjadi di SMP Negeri 1 Pademawu kepada ibu SF selaku wali kelas di

kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 26 maret 2024, yang mana beliau memberikan pemaparan bahwa:

“ selama saya menjadi wali kelas di kelas IX SMPN 1 Pademawu saya melihat guru IPS sangat berperan dalam mengatasi indisipliner dimana saya melihat guru IPS selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti berpakaian rapi sesuai peraturan, masuk kelas tepat waktu, menyiapkan rancangan pembelajaran tepat waktu, memberikan penilaian mengenai perilaku dan sikap siswa sesuai perilaku yang dilakukan oleh siswa , dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang positif seperti membaca do’a sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan laporan siswa-siswa kepada saya bahwasannya pembelajaran ketika bagian guru IPS siswa tidak melanggar aturan dikelas dibandingkan dengan ketika bagian guru-guru lainnya. Selain itu juga guru IPS selalu bekerja sama dengan saya selaku wali kelas ketika ada siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah Seperti selalu laporan ketika ada yang sering tidak masuk kelas,tidak membawa buku matpel,dan tidak memakai atribut lengkap sekolah.”<sup>15</sup>

Pendapat ibu SF diatas juga di pertegas oleh ibu AI selaku guru IPS kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 28 Maret 2024 dimana beliau mengatakan bahwa:

“ peran saya untuk mengatasi perilaku indisipliner siswa yakni ketika saya mengajar materi tentang globalisasi saya memberikan penjelasan tentang dampak negatif dari adanya globalisasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahayanya dari dampak globalisasi tersebut, saya selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berperilaku baik karena seorang guru itu adalah contoh bagi siswanya disekolah. selanjutnyamemberikan motivasi kepada siswa setiap diakhir pembelajaran dan membiasakan membaca do’a sebelum dan sesudah pembelajaran. Kemudian saya juga memberi perhatian,membimbing, dan mengarahkan dan terkadang memberi sanksi berdiri didepan dengan membaca sholawat kepada siswa yang melanggar peraturan seperti membimbing siswa ketika tidak mengerjakan tugas, memberi sanksi berupa membaca sholawat siswa ketika datang terlambat. Selain itu saya juga bekerja sama dengan wali kelas dan juga

---

<sup>15</sup>SF, wali kelas di kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung,( 26 maret 2024)

guru BK karena untuk mengatasi hal tersebut bukan hanya dari satu guru tapi semua guru harus bekerja sama untuk menjadikan siswa lebih baik, hal ini juga karena sebagai guru ya mbak tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan menilai dan melatih serta mengevaluasi peserta didik. Dengan berbagai bentuk peranan yang sudah sampaikan tadi mbk, mampu membuat siswa berubah meskipun masih ada satu sampai dua orang yang melanggar akan tetapi setelah di dekati dan diberi arahan merka berubah<sup>16</sup>

Wawancara yang sama mengenai bagaimana peran guru IPS kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu juga dilakukan pada guru BK. Ibu SW selaku guru BK kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 1 April 2024, yang mana beliau memberikan pemaparan bahwa:

“ Dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa semua guruberperan penting karena indisipliner sisiwa tidak hanya terjadi diluar kelas tapi juga di dalam kelas Nah. Guru matpel khususnya guru IPS juga membantu dalam mengatasi hal tersebut dengan cara menanamkan nilai-nilai sosial seperti memberi arahan kepada siswa yang melanggar peraturan”<sup>17</sup>

Dari pendapat wali kelas IX C, guru IPS, dan guru BK diatas tentang peran guru IPS kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu Semuanya dibenarkan oleh beberapa siswa siswi yang dimintai jawaban ketika wawancara pada tanggal 3 april 2024 di sekolah. Salah satunya adalah A selaku salah satu siswa yang pernah melakukan perilaku indisipliner Pademawu dia mengatakan bahwa :

“ dalam hal mengatasi perilaku indisipliner siswa itu bu, ibu AI selalu berusaha untuk memahami akar permasalahan yang menyebabkan siswa-siswa tersebut melakukan indisipliner. Dimana beliau sering mengajak saya berdialog dan memberikan nasehat tentang pentingnya disiplin. contohnya ketika saya tidak masuk tanpa keterangan karena merasa tidak percaya diri dengan

---

<sup>16</sup>AI, Guru IPS Kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, ( 28 maret 2024)

<sup>17</sup>SW, Guru bk Kelas IX SMP Negeri 1 Pademaw, Wawancara Langsung ( 1 April 2024)

kemampuannya dalam belajar IPS, guru IPS kemudian memberikan bimbingan tambahan kepada saya dan membantu saya memahami materi pelajaran dengan lebih mudah sehingga saya berubah menjadi lebih rajin. beliau juga selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya agar terus berusaha dan tidak mudah menyerah.”<sup>18</sup>

Pendapat siswa A diatas juga di benarkan oleh S selaku salah satu siswi kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu yang pernah melakukan perilaku indisipliner pada tanggal 3 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ ibu AI selalu membiasakan siswa untuk membaca Do’a sebelum dan sesudah pembelajaran, menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas, selain itu ibu AI juga membimbing dan menasehati kepada siswa yang melakukan indisipliner, seperti ketika saya tidak mengerjakan tugas beliau membimbing saya sampai saya bisa mengerjakan tugas yang diberikan.”<sup>19</sup>

Pendapat siswi S diatas juga di benarkan oleh KU salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu yang pernah melakukan perilaku indisipliner pada tanggal 4 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ ibu AI biasanya menasehati siswa yang melakukan indisipliner seperti ketika saya datang terlambat jika keseringan terlambat diberi sanksi berupa membaca sholawat dan surah yasin, memberi arahan untuk lebih menghargai orang lain seperti ketika saya tidak mendengarkan penjelasan ibu. Beliau juga menerapkan pembelajaran yang menarik sehingga saya tidak mengantuk ketika jam pembelajaran berlangsung. selain itu ibu AI juga melakukan pendekatan dengan cara kasih sayang”<sup>20</sup>

Pendapat siswa KU diatas juga di benarkan oleh RW salah satu siswi kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu yang pernah melakukan

---

<sup>18</sup>A, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 3 April 2024)

<sup>19</sup> S, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 3 April 2024)

<sup>20</sup>KU, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 4 April 2024)

perilaku indisipliner pada tanggal 4 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ untuk mengatasinya itu bu, biasanya bu istiharah membiasakan datang tepat waktu ke kelas dan berpakaian rapi. Hal ini untuk memotivasi siswa agar tidak melakukan perilaku indisipliner. Beliau juga memberi nasehat ketika saya tidak memakai atribut lengkap sekolah dan melepas sepatu ketika di lingkungan sekolah. Beliau juga menerapkan pembelajaran yang menarik sehingga saya tidak ketiduran dan mendengarkantugas.”<sup>21</sup>

Pendapat siswi RW diatas juga di benarkan oleh IW selaku salah satu siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 5 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ untuk mengatasinya itu biasanay bu AI memberikan bimbingan atau perhatian terhadap siswa yang melakukan perilaku indisipliner seperti ketika saya tidak mengerjakan tugas beliau memberi bimbingan dan nasehat agar saya berubah, selain itu, beliau juga memberikan teguran dan peringatan serta sanksi seperti ketika saya datang terlambat ke kelas bu AI menyuruh saya untuk membaca sholawat di depan kelas. Hal itulah yang dapat membuat saya berubah dan menaati tata tertib sekolah.”<sup>22</sup>

Pendapat siswa IW diatas juga di benarkan oleh AF selaku salah satu siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 5 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ dalam hal pelanggaran tata tertib sekolah ibu AI mengatasinya dengan berbagai cara salah satunya adalan memberikan sanksi yakni seperti ketika saya terlambat kesekolah beliau memberikan sanksi berupa membaca surah yasin dan sholawat, selain itu juga beliau langsung menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang melanggar yakni seperti ketika saya tidak mengerjakan

---

<sup>21</sup> RiW, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 4 April 2024)

<sup>22</sup> IW, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 5 April 2024)

tugas beliau langsung membingbing dengan telaaten hingga saya mampu mengerjakan tugas.”<sup>23</sup>

Pendapat siswa AF diatas juga di benarkan oleh AN selaku salah satu siswi kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 18 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ untuk mengatasi pelanggaran itu bu, biasanya ibu AI selalu membiasakan berdo”a sebelum dan sesudah pembelajaran, beliau juga mencontohkan untuk berpakaian rapi dan tepat waktu datang ke kelas dimana beliau sudah masuk 5 menit sebelum bel masuk, beliau juga memberi nasehat kepada siswa yang melanggar seperti ketika saya tidak masuk tanpa keterangan beliau langsung memberi nasehat dan jika keseringan beliau langsung serahkan pada wali kelas dan guru BK.”<sup>24</sup>

Pendapat siswa AN diatas juga di benarkan oleh MA selakusalah satu siswi kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 18 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ ibu AI biasanya selalu mengikuti kegiatan- kegiatan disekoah yakni seperti jumat istighasah dan jumat bersih, hal ini beliau lakukan untuk memotivasi siswa agar selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yakni seperti saya yang awalnya sering tidak ikut kegiatan- kegiatan tersebut dengan contoh yang diberikan oleh ibu AI dan motivasi- motivasi yang disampaikan ketika jumat istighasah mejadikan saya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, selain itu beliau juga memberikan teguran dan nasehat kepada saya ketika saya melepas sepatu di lingkungan sekolah.”<sup>25</sup>

Pendapat siswi MA diatas juga di benarkan oleh ID selaku salah satu siswi kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 19 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

---

<sup>23</sup> AF, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 5 April 2024)

<sup>24</sup> AN, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 18 April 2024)

<sup>25</sup> MA, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 18 April 2024)

“ibu AI ini mampu memahami yang diinginkan siswa bu, seperti ketika memberikan penjelasan kepada siswa dimana penjelasan beliau tidak monoton melainkan sambil bermain. Beliau juga menegur siswa dengan kata kata yang halus dan kemudian diberikan nasehat untuk tidak mengulanginya kembali yakni seperti ketika saya tidak mendengarkan penjelasan beliau, beliau langsung menegur dan menasehati dengan baik.”<sup>26</sup>

Pendapat siswi ID diatas juga di benarkan oleh FP selaku salah satu siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu pada tanggal 19 April 2024 dimana dia mengatakan bahwa:

“ Ibu AI selalu tepat waktu ketika masuk kelas dimana beliau sudah standby di kelas 5 menit sebelum pembelajaran dimulai, selain itu beliau juga langsung menegur siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti ketika saya mengeluarkan seragam beliau langsung menegur dan menasehatinya.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru IPS sudah berperan dengan baik untuk mengatasi perilaku indisipliner. Hal tersebut bisa dilihat cara guru IPS selalu membimbing, mendidik, dan memotivasi. Dimana guru IPS yang selalu berpakaian rapi, dan juga standby dikelas sebelum pembelajaran dimulai untuk memotivasi siswa, mengarahkan siswa kepada sesuatu yang lebih baik, membimbing siswa yang kesulitan dalam belajar.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti melakukan observasi di sekolah yakni didalam kelas dan di luar kelas pada tanggal 22 april 2024 pukul 08.00-10.30 dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah dan aktivitas pembelajaran, peran guru IPS dalam mengatasi

---

<sup>26</sup> ID, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 19 April 2024)

<sup>27</sup> FP, siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung,( 19 April 2024)

indisipliner siswa. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan kesesuaian dengan apa guru sampaikan.<sup>28</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi di lokasi penelitian.

### **1. Perilaku indisipliner siswa pada materi globalisasi kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu**

Berdasarkan hasil paparan data diatas, SMP Negeri 1 pademawu seperti halnya sekolah-sekolah lain, tidak luput dari masalah indisipliner siswa. Salah satu kelas yang sering mengalami masalah indisipliner adalah kelas IX C, adapun temuan yang didapatkan mengenai perilaku indisipliner yang terjadi pada siswa kelas IXC SMP Negeri 1 Pademawu, beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang dikaji sebagai berikut:

#### **a. Meningkatkan pemahaman siswa tentang Globalisasi**

Kurangnya pemahaman siswa tentang fenomena globalisasi seringkali dapat menimbulkan perilaku indisipliner di sekolah, oleh karena itu, guru IPS membantu siswa memahami materi globalisasi dengan baik agar mereka dapat melihat manfaat dan dampak globalisasi secara objektif. Selain itu, guru IPS juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyikapi berbagai fenomena globalisasi.

---

<sup>28</sup> Yuliyanti. Observasi Langsung, ( 22 april 2024)



b. Kurangnya hormat kepada guru

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang penting bagi perkembangan siswa dalam mencapai tujuan hidupnya. Disekolah, guru memiliki peran penting sebagai pengajar, pembimbing dan figur yang memberikan arahan kearah yang lebih baik bagi siswa. Namun, masih banyak siswa yang kurang memahami fungsi guru sebagai orang tua di sekolah.

Kurangnya pemahaman siswa tentang fungsi guru dapat menyebabkan sikap tidak hormat kepada guru seperti terjadinya sifat acuh tak acuh terhadap keberadaan guru di sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya ketidakharmonisan dalam pesan komonikasi guru dan siswa. Siswa yang tidak memahami fungsi guru sebagai orang tua di sekolah cenderung kurang memperhatikan dan menghargai keberadaan guru, sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh guru tidak sampai pada praktek dan kepribadian siswa.

Kurangnya hormat terhadap guru juga dan disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi guru sebagai orang tua di sekolah. Siswa yang acuh tak acuh terhadap keberadaan guru cenderung kurang menghargai aturan dan disiplin yang diterapkan di sekolah. Mereka tidak merasa bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan kurang peka terhadap konsekuensi dari tindakan mereka.



Gambar 1.1: siswa tidur dikelas

c. Kurang disiplin waktu dan tidak mengindahkan peraturan

Masalah kurangnya disiplin terhadap waktu dan ketidakpatuhan terhadap peraturan di sekolah adalah isu yang sering ditemui dan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Berikut Pengaruh Kurangnya Disiplin Terhadap Waktu :

- 1) Keterlambatan dalam kehadiran : kurangnya disiplin waktu ini berarti sering kali siswa datang terlambat ke kelas, hal ini dapat membuat pembelajaran tidak kondusif dan efisien dan mengakibatkan siswa juga ketinggalan materi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Penggunaan waktu yang tidak efektif : siswa yang kurang disiplin terhadap waktu cenderung membuang waktu dalam hal-hal yang tidak produktif, seperti mengobrol, menggunakan telepon seluler, atau terlibat dalam kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran dan dari mereka ada yang tidak mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dapat

menghambat kemajuan akademik mereka dan mengurangi efisiensi waktu di kelas.



Gambar 1.2 : siswa datang terlambat



Gambar 1.3 : siswa tidap rapi



Gambar 1.4 : siswa melepas sepatu



Gambar 1.5 : siswa main HP dikelas



Gambar 1.6 : siswa melepas sepatu



Gambar 1.7 : siswa main HP dikelas

d. Kurangnya memelihara keindahan sekolah

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri Pademawu, terkadang dari mereka masih banyak yang belum menyadari artinya menjaga ketertiban sekolah mulai dari menjaga keindahan kelas dengan cara mencorat coret bangku dan meja yang ada di sekolah.



Gambar 1.8 : mencoret bangku di kelas

## **2 Peran Guru IPS dalam Mengatasi Indisipliner Siswa pada materi globalisasi Kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu**

Berdasarkan hasil paparan data diatas, didapatkan temuan mengenai perilaku indisipliner yang terjadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu, beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang dikaji sebagai berikut:

### **a. peran guru dengan cara membimbing**

bimbingan merupakan bentuk arahan yang dilakukan oleh seseorang individu kepada individu lainnya. Dalam hal ini, bimbingan di sekolah adalah bentuk arahan maupun tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang bertujuan untuk mengarahkan siswa menjadi lebih baik.

Tujuan diberikan bimbingan tersebut agar siswa dapat lebih membenahi dirinya kearah yang positif, melakukan atau berperilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam hal ini proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru IPS diharapkan akan memberikan dampak positif bagi diri siswa dalam melakukan sesuatu maupun berperilaku.

Berikut adalah beberapa cara guru IPS dalam mengatasi perilaku indiscipliner dengan cara membimbing:

1. Memberikan bimbingan secara langsung
2. keteladanan
3. Memberikan motivasi kepada siswa



Gambar 1.9: bimbingan pada siswa



Gambar 1.10 : siswa dibiasakan berdoa



Gambar 1.11 : kegiatan jumat istighasah



Gambar 1.12: kegiatan juma bersih

#### b. peran guru dengan cara memberikan sanksi

Sanksi merupakan bentuk hukuman yang diberikan oleh seseorang kepada individu lainnya yang telah melakukan kesalahan. Dalam lingkungan sekolah, sanksi merupakan bentuk hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya yang telah melakukan pelanggaran maupun perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada disekolah. Tujuan diberikannya sanksi yaitu agar lebih

mendisiplinkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, sesuai norma dan etika yang baik.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan disiplin siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan sanksi edukatif kepada siswa yang melanggar aturan. Pemberian sanksi yang tepat dan bijaksana dapat membantu siswa memahami kesalahannya, memperbaiki perilakunya, dan menjadi lebih tanggung jawab.

Berikut adalah beberapa cara guru IPS dalam mengatasi perilaku indisipliner dengan cara memberikan sanksi:

- 1) Memberi teguran atau peringatan
- 2) Membaca sholawat dan surah yasin.



Gambar 1.13 : membaca surah yasin



Gambar 1.14 : membaca sholawat

## C. Pembahasan

### 1. Perilaku indisipliner siswa pada materi globalisasi kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu

Globalisasi sebagai fenomena yang kompleks dan multidimensi, menghadirkan berbagai tantangan bagi bangsa, termasuk dalam ranah

pendidikan. Salah satu tantangannya adalah munculnya potensi gangguan disiplin pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan perilaku indisipliner yang terjadi pada siswa kelas IX SMPN 1 Pademawu, dimana kelas IX di sekolah tersebut terdapat lima kelas dari tersebut di kelompokkan menjadi kelas unggulan dan non unggulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa terdapat siswa kelas IX di sekolah SMP Negeri 1 pademawu yang melakukan perilaku indisipliner, dari lima kelas yang terdapat di sekolah SMP Negeri 1 Pademawu yang paling sering melanggar aturan sekolah atau melakukan perilaku indisipliner yaitu terdapat di kelas non unggulan yakni IX C.

Bahroin Budiya mengemukakan bahwa Perilaku indisipliner merupakan perilaku yang menunjukkan ketidaktaatan pada peraturan atau melanggar disiplin yang sudah ada. Dengan kata lain melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga perilaku indisipliner sangat merugikan siswa yang bersangkutan.<sup>29</sup> salah satu bentuk perilaku indisipliner yang umum adalah ketidakhadiran atau seringnya terlambat datang ke sekolah. Siswa yang sering tidak hadir atau terlambat mengganggu proses pembelajaran karena mereka kehilangan materi pelajaran dan mengganggu konsentrasi teman sekelasnya.

---

<sup>29</sup> Bahroin Budiya, "Analisis Problematika Indisipliner Siswa SMP Plus Hidayatul Mubtadin Kembang Ourwoasri Singosari Malang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.19, No. 1, (2023):24

Selain itu, perilaku mengganggu di dalam kelas juga merupakan bentuk perilaku indisipliner yang umum. Hal ini mencakup tidur didalam kelas, berbicara tanpa izin, tidak mengerjakan tugas, tidak mendengarkan penjelasan guru dan mengganggu ketertiban dalam kelas. Perilaku seperti ini dapat mengganggu fokus guru dan siswa lainnya sehingga menghambat pemahaman dan pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan nova revita putri yaitu tentang perilaku siswa yang sering melakukan perilaku indisipliner, seperti contoh mereka sering datang terlambat, mencorat ciret bangku, mengabaikan tugas, tidak mengenakan seragam lengkap, tidak memperhatikan waktu pelajaran, mempengaruhi teman untuk tidak disiplin, dan menghabiskan waktu dikantin sekolah.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Pademawu mengenai perilaku indiscipliner siswa kelas IX adalah sebagai berikut:

a. Kurang hormat kepada guru

Rasa hormat merupakan suatu sikap penghargaan kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasa diajarkan untuk menghormati orang tua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah,

---

<sup>30</sup> Nova Revita Putri, "Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri", *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. (2018): Hlm. 126.



peraturan lalu lintas, keluarga, budaya, serta tradisi yang dianut dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Diera globalisasi sikap rasa hormat sudah mulai terdegradasi, bahkan banyak kalangan siswa yang mengabaikan hal tersebut. Dikalangan siswa sering ditemui kelakuan-kelakuan yang menyimpang dari sikap baik seperti tidak menghargai guru, tidur dalam kelas, mendengarkan guru, dan berbicara sendiri. Hal ini dapat mengganggu fokus guru dan siswa lainnya sehingga menghambat pemahaman dan pembelajaran.

Dampak dari kurangnya hormat terhadap guru sangat merugikan bagi proses pembelajaran. guru yang tidak dihormati atau dihargai mungkin akan kehilangan motivasi dan semangat untuk mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, kurangnya hormat terhadap guru juga menciptakan lingkungan yang tidak kondusif di dalam kelas, mengganggu konsentrasi siswa lainnya, dan merusak iklim belajar yang seharusnya positif dan Saling menghormati<sup>32</sup>

b. Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak menindahkan peraturan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dapat membuat siswa mudah teralihkannya dari

---

<sup>31</sup> Monica Valery Munrtuan, " Rendahnya Rasa Hormat Sisiwa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 9, No.2,(2023):hlm.377.

<sup>32</sup> Siti Indah Alfani, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII Di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajarn 2022/2023." *Skripsi*, hlm.86

pembelajaran terdoda untuk melakukan indisipliner seperti bermain game atau chatting.

Kurangnya disiplin terhadap waktu dan ketidakpatuhan terhadap peraturan adalah perilaku yang dapat mengganggu keberlangsungan suatu aktivitas atau proses. Dalam berbagai lingkungan, seperti ditempat kerja atau sekolah, ketidakpatuhan terhadap aturan dan kurangnya disiplin terhadap waktu dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penundaan atau keterlambatan dalam penyelesaian tugas, kesalahan dalam proses pekerjaan, atau bahkan konflik antar individu atau kelompok. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menghargai waktu dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan efisien dan efektif.

Masalah kurangnya disiplin waktu dan ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah merupakan masalah yang sering ditemui disekolah dan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Berikut merupakan pengaruh kurangnya disiplin terhadap waktu:

- 1) keterlambatan dalam kehadiran: kurangnya disiplin terhadap waktu sering kali berarti siswa sering datang terlambat ke sekolah. Hal ini disebabkan karena mereka sering bergadang sehingga kesiangangan. Hal ini juga mengganggu proses pembelajaran karena siswa yang terlambat akan

kehilangan materi penting yang diajarkan pada awal pelajaran. Selain itu, keterlambatan berulang juga dapat mengganggu konsistensi dan disiplin dalam lingkungan sekolah.

2) Penggunaan waktu yang tidak efektif: siswa yang serin tidak disiplin itu akan lebih cenderung untuk ngobrol sendiri, terlibat dalam kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran dan dari mereka ada yang tidak mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru. Hal ini menghambat kemajuan akademik mereka dan mengurangi efisiensi waktu di kelas.

Hal seperti itu yang akan mengakibatkan dampak ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah. Seperti gangguan pada suasana belajar dan membangun budaya yang tidak tertib ketidak patuhan yang dibiarkan tanpa konsekuensi dapat memperburuk disiplin siswa secara keseluruhan dan memberikan contoh buruk kepada siswa lainnya.

#### c. Kurang memelihara lingkungan

Keindahan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan indah dan terjaga maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga

dengan menjaga keindahan sekolah maka siswa maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>33</sup>

Akan tetapi, Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa terkadang mereka masih belum menyadari artinya menjaga keindahan sekolah sehingga masih banyak siswa yang tidak menjaga keindahan sekolah seperti mencorat coret mejakelas.

## **2. Peran guru dalam mengatasi indiscipliner siswa pada materi globalisasi kelas IX SMP Negeri 1 Pademwu**

Dalam menghadapi tantangan tantangan mengenai maraknya perilaku indiscipliner, guru IPS memiliki peran penting dalam mengatasi indiscipliner siswa pada materi globalisasi. Adapun peran guru IPS sebagai berikut:

### **a. Meningkatkan pemahaman siswa tentang Globalisasi**

Kurangnya pemahaman siswa tentang fenomena globalisasi seringkali dapat menimbulkan perilaku indiscipliner di sekolah, oleh karena itu, guru IPS membantu siswa memahami materi globalisasi dengan baik agar mereka dapat melihat manfaat dan dampak globalisasi secara objektif. Selain itu, guru IPS juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyikapi berbagai fenomena globalisasi.

---

<sup>33</sup> M.Jen Ismail, "pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah." Jurnal pendidikan dan pembelajaran, vol.4, no.1, (2021): hlm.62

b. peran guru dengan cara membimbing

Bimbingan merupakan bentuk arahan yang dilakukan oleh seseorang individu kepada individu lainnya. Dalam hal ini, bimbingan di sekolah adalah bentuk arahan maupun tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang bertujuan untuk mengarahkan siswa menjadi lebih baik.

Tujuan diberikan bimbingan tersebut agar siswa dapat lebih membenahi dirinya ke arah yang positif, melakukan atau berperilaku yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam hal ini, proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru IPS diharapkan akan memberikan dampak positif bagi diri siswa dalam melakukan sesuatu maupun berperilaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Pademawu mengenai Guru IPS dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan secara langsung

Bimbingan secara langsung yang dilakukan oleh Guru IPS dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa yaitu menasehati, memberikan arahan, dan menegaskan. Menasehati yang dilakukan oleh guru IPS terhadap perilaku

indisipliner siswa diharapkan dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami bahwa tindakan perilaku indisipliner yang dilakukan merupakan tindakan yang menyimpang.

Dalam hal ini, guru IPS mempunyai peran penting untuk menasehati siswa agar siswa memiliki nilai-nilai, etika, norma, yang baik di lingkungan sekolah. Memberi arahan yang dilakukan oleh guru IPS dengan cara selalu mengingatkan siswa untuk tetap disiplin, namun, jika terdapat siswa yang tidak disiplin (indisipliner) maka guru akan menegur siswa tersebut. Memberikan penegasan yang dilakukan diharapkan akan memberikan perubahan kepada siswa yang sebelumnya melanggar menjadi siswa yang tertib akan peraturan sekolah.

Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan nasihat, mengarahkan siswanya ke arah yang positif. Selain itu juga, guru sebagai pembimbing juga mempunyai peran yang penting dalam mencetak generasi bangsa yang berintelektual,

berwawasan yang luas dan mengajarkan berakhlakul karimah.<sup>34</sup>

## 2. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku maupun tindakan positif yang dilakukan oleh seseorang individu dengan tujuan agar dapat memberikan contoh yang baik kepada individu lainnya. Dalam hal ini, keteladanan guru merupakan sikap atau perilaku yang dilakukan oleh guru sebagai contoh kepada siswa dalam berperilaku yang baik.

Guru IPS dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa salah satunya yaitu memberikan keteladanan. Memberikan keteladanan dalam hal ini yaitu guru selalu memberikan contoh yang baik dan menjadi contoh yang baik bagi siswa seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, selalu berpakaian dengan rapi, selalu memberi salam dan senyum kepada siswa, dan mengikuti kegiatan positif seperti jumat istighasah dan jumat kebersihan yang adadi SMP Negeri 1 Pademawu.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.36.

Dengan memberikan keteladanan tersebut dapat dijadikan contoh yang positif bagi siswa, dalam hal berperilaku maupun yang lainnya. Karena dengan memberikan keteladanan, secara tidak langsung guru mengajarkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang baik, dan mematuhi peraturan yang ada di SMP Negeri 1 Pademawu, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku guru tersebut dan menerapkannya dalam berperilaku disiplin di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan peran guru sebagai teladan merupakan seorang pendidik yang menjadi contoh dan panutan yang baik bagi siswa. Dalam hal ini, guru sebagai seorang teladan yaitu memberikan contoh dalam berperilaku, bertindak, menunjukkan perilaku yang baik dan sebagainya di sekolah, sehingga dapat menjadi panutan siswa di sekolah.<sup>35</sup>

### 3. Memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi merupakan suatu bentuk perkataan yang dilakukan oleh individu kepada individu lainnya yang bertujuan untuk memberikan semangat atau motivasi baik di

---

<sup>35</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 21.



dalam pembelajaran, lingkungan sekolah atau mengenai perilaku yang dilakukan oleh seseorang.

Motivasi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan semangat maupun memberikan pengajaran mengenai bagaimana perilaku yang baik. Dalam hal ini, motivasi yang dilakukan oleh guru IPS adalah mengajarkan atau memberi contoh mengenai perilaku-perilaku yang baik di dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang dilakukan merupakan suatu bentuk untuk memberi contoh kepada siswa bagaimana dan apa saja berperilaku yang baik.

Motivasi kepada siswa diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu berperilaku yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dan khususnya dalam perilaku indisipliner siswa yang terjadi disekolah. Dalam hal ini, diharapkan siswa dapat menerapkan bagaimana perilaku yang baik maupun berperilaku disiplin dalam lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan peran guru sebagai motivator yaitu memberikan semangat atau motivasi kepada siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam perilaku peserta didik. Peran guru sebagai motivator mengajarkan atau

memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik kepada siswa.<sup>36</sup>

hasil penelitian ini di dukung oleh yohana afliani ludo buan dimana guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya, membimbing, menjalankan perintah agama, memotivasi, membina, memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan dan melanggar aturan sekolah, memberikan pembelajaran kepada siswa, menunjukkan sikap kedisiplinan dan mengajarkan siswa untuk disiplin, tepat waktu dan menaati tata tertib sekolah.<sup>37</sup>

Berdasarkan analisis diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru IPS dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku indisipliner siswa yaitu memberi bimbingan secara langsung, keteladanan dan motivasi siswa. Bimbingan yang diberikan secara langsung berupa memberi arahan, menasehati dan memberikan penegasan kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner di sekolah. Keteladanan dalam hal ini yaitu menjadi contoh yang baik bagi siswa dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Dalam hal ini, Guru IPS memberikan contoh yang baik dan sebagai panutan siswa untuk berperilaku disiplin seperti

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.43-48

<sup>37</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milinial* ( Indramayu: CV. Adanu Abimata,2020),Hlm.4

datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti kegiatan kegiatan sekolah seperti kegiatan jumat istighasah dan jumat bersih, selalu berpakaian dengan rapi dan sebagainya. Motivasi yang dilakukan oleh guru IPS seperti memberikan semangat kepada siswa, memberikan pengajaran maupun mengajarkan perilaku- perilaku yang baik disekolah maupun di dalam kegiatan pembelajaran.

c. peran guru dengan cara memberikan sanksi

sanksi merupakan bentuk hukuman yang diberikan oleh seseorang kepada individu lainnya yang telah melakukan kesalahan. Dalam lingkungan sekolah, sanksi merupakan suatu bentuk hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya yang telah melakukan pelanggaran maupun perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Tujuan diberikannya sanksi yaitu agar lebih mendisiplinkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, sesuai norma dan etika yang baik.

Sedangkan guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas, peran dan tanggung jawab dalam lembaga lembaga pendidikan atau sekolah. Guru merupakan pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan, mengarahkan peserta didik ke arah yang baik, memberikan contoh atau suri tauladan kepada peserta didiknya, membimbing, memotivasi peserta didiknya, dan mengajarkan norma- norma beretika atau berperilaku yang baik.

Menurut Kartaprandjono mengartikan sanksi merupakan ancaman maupun jaminan yang diberikan kepada seseorang yang melanggar norma, yang berfungsi memaksa seseorang untuk mematuhi norma yang ada. Sedangkan menurut Mertokusumo mengartikan sanksi merupakan konsekuensi, reaksi, akibat perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang melanggar dalam kaidah sosial.<sup>38</sup>

Dalam hal ini, peran guru sebagai pendidik adalah seseorang yang menjadi panutan yang baik bagi para peserta didiknya maupun bagi lingkungannya. Oleh karena itu, seorang pendidik seorang guru harus menjadi seseorang yang memiliki kualitas yang harus dipenuhi. Seorang guru juga wajib memiliki tanggung jawab, mandiri, berwibawa, serta memiliki sikap kedisiplinan yang dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Pademawu, dalam hal ini, peran Guru IPS dalam mengatasi perilaku indisipliner sangat penting, karena guru IPS memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan bagaimana berperilaku dan beretika yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, menanamkan nilai-nilai sosial dan selalu membimbing dan mengingatkan siswa untuk berperilaku positif. Maka dari itu, Guru IPS dalam memberikan sanksi

---

<sup>38</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah ,Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.30

<sup>39</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa , “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,“ *Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1 ,( 2020):hlm.42.

terhadap perilaku indisipliner siswa kelas IX C di SMPN 1 Pademawu dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

#### 1. Memberikan Teguran atau Peringatan

Di SMPN 1 Pademawu guru IPS dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa, yaitu dengan memberikan teguran dan peringatan kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner, seperti siswa yang tidak memasukkan baju seragam, tidak memakai hasduk, tidak mengerjakan tugas, terlambat datang ke sekolah, tidak mendengarkan dan berbicara sendiri saat jam pelajaran IPS.

Memberikan teguran atau peringatan kepada siswa bermaksud agar siswa lebih memahami dan mengerti bagaimana bahaya akan perilaku indisipliner yang dilakukan. Selain itu juga, memberikan teguran ini bermaksud agar siswa tersebut disiplin dan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 1 Pademawu. Dengan memberikan teguran dapat menjadikan siswa lebih disiplin dan tidak melakukan perilaku indisipliner di sekolah, karena perilaku indisipliner yang dilakukan akan merugikan dirinya sendiri.

Selain itu juga, sanksi yang diberikan Guru IPS yaitu dengan memberikan teguran atau peringatan tersebut kepada siswa yang melakukan tindak perilaku indisipliner, bermaksud juga agar siswa menyadari bahwa perilaku indisipliner disekolah

merupakan perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan peraturan maupun tata tertib yang telah ditetapkan di SMPN 1 Pademawu.

## 2. Membaca Sholawat dan surah yasin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa, sanksi yang diberikan yaitu berupa membaca sholawat dan surah yasin. Pemberian sanksi membaca sholawat merupakan sanksi yang cukup efektif diberikan kepada siswa. Karena hal ini dapat meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Selain itu dapat meningkatkan motivasi murid untuk menjadi lebih baik. hal ini dapat terjadi karena sholawat dapat memberikan ketenangan dan kedamaian bagi jiwa, oleh karena itu dengan sanksi ini membuat siswa lebih menaati tata tertib sekolah dan lebih semangat belajar.

Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru IPS dalam memberikan sanksi terhadap perilaku indisipliner siswa pada Kelas IX C di SMPN 1 Pademawu yaitu memberikan teguran atau peringatan dan membaca sholawat serta membaca surah yasin. Memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner dimaksudkan agar mengerti, menyadari dan memahami bahwa perilaku indisipliner yang dilakukannya merupakan perilaku menyimpang yang menyalahi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan adanya sanksi, teguran dan peringatan mampu

menyadarkan siswa akan pentingnya menaati peraturan sekolah sehingga mereka yang biasanya melanggar berubah.

